TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1238

EFEKTIVITAS METODE BISIK BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DI KELAS 6 SD 010140

Riris Nurkholidah Rambe[1], Aulia Rahmadani[2], Putri Utami[3],
Masriana[4], Yunizar Ritonga[5], Raya Marcela[6]
UIN Sumatera Utara Medan
ririsnurkholida@uinsu.ac.id ; auliarahmadani721@gmail.com

Abstract

The Purpose of this study wa to determine the effectiveness of the chain method in impoving listening skill ini 6 th SD 010140. the subject of this research is Mrs. Widiati a grade 6 teacher at SD 010140 Perk. Gunung Melayu Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. In this study researchers used qualitative methods, namely research and interpretation techniques that produsedescriptive data in the form of writing and word. The result of the research that has been done show that a chain of whispering games on listening skill in Bahasa Indonesia subjects in grade 6 greatly influences the learning process, which can make students happy and enthusiastic in learning. However this method also has disadvantages of students who are not conducive to making this method applied.

Keywords *: Effectiveness ; Method ; Whispered in Chain; Listening Skill*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivittas metode bisik berantai dalam meningkatkan keterampilan menyimak Di Kelas 6 SD 010140. Adapun Subjek penelitian ini ialah Ibu Widiati guru kelas VI SDN 010140 Perk. Gunung Melayu Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif (Inquiri Naturalistik) yaitu dengan teknik penelitian dan penafsiran yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan maupun kata-kata. Hasil penelitian yang telah dilakukan mnenunjukkan bahwa permaianan bisik berantai terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD 010140 sangat mempengaruhi proses pembelajaran dapat membuat para siswa gembira dan semangat dalam pembelajaran. Akan tetapi metode ini juga memiliki juga memiliki kekurangan. Para peserta didik yang kurang kondusif membuat metode ini susah diterapkan.

Kata Kunci : Efektivitas ; Metode ; Bisik Berantai; Keterampilan Menyimak

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 didefinisiskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan landasan pendidikan tersebut, bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk berperan dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang guru dan Dosen yaitu Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dar dan pendidikan menengah.

Pada proses belajar mengajar tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu kepada para siswanya, tetapi juga sebagai orang yang menciptakan linkungan pembelajaran efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Maulida et al., 2019) . Oleh sebab itu guru dituntut untuk kreatif dalam memilah model pembelajaran, stategi pembelajaran, Metode, teknik maupun taktik pembelajaran. (Astawa & Adnyana, 2018). Guru dituntut untuk terampil dalam segi mengajarnya sedangkan siswa dituntut dari segi belajaranya. Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan adalah pelajaran Bahasa Indonesia, dimana peseta didik dituntut untuk memiliki empat keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Realitanya tak jarang ditemukan guru yang kerap menggunakan metode lama seperti diskusi ceramah dalam pembelajarann. Hal ini berdampak pada prose pembelajaran yang cenderung kurang aktif dan monoton. Seperti yang dilakukan oleh penelitian Raden Rizky dkk diperoleh hasil bahwa pada penggunaan metode diskusi membuat perhatian siswa kurang fokus terhadap materi dikarenakan sebagian siswa yang presentasi hanya fokus pada bacaannya sendiri sehingga kurang interaktif dalam menyajikan materi. (Rizky, 2014)

Menyimak adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Kegiatan menyimak selalu dilakukan setiap hari, baik dalam kehidupan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan belajar, maupun di masyarakat pada umumnya. Kegiatan ini bisa dilakukan

dimana saja dan kapan saja. Pada dasarnya kita telah belajar menyimak sejak lahir. Ketika pertama kali dikenalkan pada bunyi, kita telah belajar menyimak. Dengan demikian menyimak merupakan kemampuan berbahasa pertama yang kita pelajari dan dapatkan, jauh kita sebelum mempelajari dan mendapatkan kemampuan berbahasa lainnya. Setelah mengenal bunyi dan kata, sedikit demi sedikit kita belajar berbicara, membaca, kemudian menulis. (Mustadi, 2021)

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan bahwa kelas VI SD 010140 mengalami kendala ketika pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada keterampilan menyimak. Hal tersebut disebabkan karena rendanya tingkat konsentrasi siswa, yang didasarkan pada faktor seperti takut ketika disuruh untuk menyimak bahan bacaan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bisik berantai. Metode bisik berantai seperti yang dikemukan oleh Widyanti adalah permainan yang membisikkan sebuah pesan berbentuk kalimat kepada kelompoknya secara bergiliran. Permainan ini memberikan manfaat terhadap perkembangan peserta didik salah satunya yaitu perkembangan bahasa. (Lovita &Ismet, 2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Faridah (2013) bahwa pada hasil pengamatan kemampuan menyimak menggunakan teknik permainan berbisik berantai dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan murid dalam menyimak yang mengalami peningkatan dari siklus I dan 2 rata-ratamnya 37,5 dan 60. Siklus II pertemuan 1 dan 2 rata-ratanya 89,16 dan 96,66. (Faridah, 2013).

Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Delia Putri (2019) menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode permainan bisik berantai. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata siswa yang semua skornya 60 meningkat menjadi 74,28. (Putri, 2018)

Berdasarkan pemaparan di atas, menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "efektivitas penggunaan metode bisik berantai dalam meningkatkan keterampilan menyimak di Kelas VI SD 010140 ".

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif (*Inquiri Naturalistik*.). Denzim & Lincoln mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan teknik yang mengaplikasikan latar alamiah dengan maksud menguraikan peristiwa yang terjadi dan

dilakukan dengan cara mengimplikasikan berbagai metode yang ada. (Anggito et al., 2018). Kualitatif juga diartikan sebagai suatu teknik penelitian dan penafsiran yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan maupun kata-kata yang berasal dari manusia yang dapat diamati. (Tegor et al., 2020). Agar mendapatkan hasil yang akurat dalam menggunakan metode kualitatif peneliti harus turun lapangan, menggunakan beberapa sumber, metode, dan teori. Kemudian mengembangkan ketilitian dari data yang sudah didapat serta melakukan verifikasi dengan menggunakan bahan refrensi. (Rukajat, 2018). Metode ini digunakan peneliti agar peneliti menghasilkan kajian atas sesuatu fenomena yang lebih komprehensif dalam arttikel ini. Penilitian ini dilaksanakan di SD 010140 Jalan Besar Perk.Gunung Melayu, Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Guru Kelas VI SD 010140.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Widiati guru kelas VI SDN 010140 Perk. Gunung Melayu diperoleh hasil mengenai penerapan metode bisik berantai dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dapat diketahui bahwa metode ini baru diterapkan pada siswa tahun ini dikarenakan melihat karakteristik siswa yang lebih aktif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Widiati, beliau mengatakan bahwa "metode bisik berantai ini dapat membuat siswa gembira dan menambah minat siswa untuk belajar serta mampu mengasah berbagai kecerdasan siswa".

Ketika metode bisik berantai diimplementasikan pada materi menyimak pantun, ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa. Menurut Bu Widiati metode ini sangat tepat untuk diimplementasikan, di samping melatih otak untuk mengingat dan melatih konsentrasi siswanya, juga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Selain itu, metode bisik berantai ini dapat membiasakan anak untuk terbiasa menyimak, fokus dalam proses pembelajaran, dan dapat membiasakan anak untuk menyampaikan informasi dengan benar.

Selain itu, Bu Widiati juga mengatakan bahwa metode bisik berantai ini memiliki kelebihan dan kekurangan jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Kelebihan metode bisik berantai ini yaitu membiasakan siswa untuk mendengarkan dan menyimak dengan cermat apa yang dikatakan oleh guru. Selain itu juga dapat memacu siswa agar terbiasa memperhatikan guru. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain

meningkatkan keterampilan menyimak, juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Bu Widianti juga mengatakan bahwa metode bisisk berantai dapat membuat suasana keakraban dengan siswanya.

Sedangkan kekurangan metode bisik berantai ini yaitu dapat menimbulkan suasana kelas yang riuh, memerlukan waktu yang cukup lama, dan menimbulkan interaksi antara siswa dengan guru yang kurang kondusif. Emosi peserta didik yang berubah-ubah membuat peserta didik sulit untuk dikendalikan. Selain itu, kekurangan metode bisik berantai ini yaitu jika ada beberapa siswa yang tidak bisa menjelaskan informasi dengan baik, akhirnya informasi yang disampaikan bisa berubah dan bisa jadi siswa lainnya menerima informasi yang salah.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik merupakan unsur penting dalam kompetensi *pedagogis*. Penguasaan karakter peserta didik merupakan salah satu indikator profesioanl seorang penididik. Sebagai sebuah kompetensi, karakteristik peserta didik tidak merupakan suatu yang mutlak untuk dipahami, dikuasai dan diimplementasikan dalam proses pendidikan agar pembelajaran yang ingin dicapai memperoleh hasil maksimal. (Janawi, 2019)

Dalam kurikulum 2013 khusunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia bertujua agar para siswa terampil dalam berbahasa. Adapun keterampilan berbahsa terdapat empat jenis yang saling berhubungan yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Beberapak praktisi berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebuah proses yang berjalan linear. Kegiatan menyimak merupakan kemmapuan tahap awal yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa, hal tersebut dikarenakan menyimak merupakan suaru cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang disampaikan orang lain sehingga dapat diimplementasikan pada tahap berikutnya yaitu berbicara, membaca dan menuliskannya kembali untuk disampaikan kepada orang lain. Tarigan mengemukakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menagkap isi atau pesan serta memahami mekna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Pebriana, et al., 2017). Agar keterampilan menyimak ini dapat dilakukan secara efektif peran guru sangatlah diperlukan. Oleh sebab itu

seorang guru harus pandai memilah metode yang sesuai dengan karakter peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Widiati dapat diketahui bahwa metode ini baru diterapkan kepada siswanya dikarenakan Ibu Widianti melihat bahwa karakteristik siswa yang lebih aktif. Metode ini dipilih oleh Ibu Widiati karena menurutnya metode bisik berantai ini dapat membuat siswa gembira dan menambah minat siswa untuk belajar serta mampu mengasah berbagai kecerdasan siswa.

Metode permainan bisik berantai adalah permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek kebahasaan menyimak atau mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Metode bisik berantai pada dasarnya berfokus pada peserta didik yang mendengarkan dan berupaya menjelaskan atau mengulangi kembali apa yang diterima dan di dengarnya. (Alviolita et al., 2020) Tujuan dari metode bisik berantai ini adalah agar anak senang berada di dalam kelas, kemudian mengajarkan anak untuk lebih teliti, mengajarkan anak supaya cepat tanggap dalam menghadapi sesuatu, metode bisik berantai juga dapat meningkatkan pendengaran anak, melatih konsentrasi anak saat mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh teman sebaya melalui pendengarannya, anak juga dapat belajar mengucapkan bahasa yang baik dan benar serta menambah penbendaharaan kata pada anak. Melalui metode ini suasana pembelajaran diciptakan dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi dinamis, dan dari membosankan menjadi mengasyikkan. (Sutikno, 2014)

Bu Widiati mengatakan bahwa ketika pengimplementasian metode ini para siswanya lebih berkonsentrasi untuk mengingat dan juga para siswanya lebih semangat untuk belajar. Selain itu, metode bisik berantai ini dapat membiasakan anak untuk terbiasa menyimak, fokus dalam proses pembelajaran, dan dapat membiasakan anak untuk menyampaikan informasi dengan benar.

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya, juga membuktikan bahwa metode bisik berantai mampu meningkatkan keterampilan menyimak, pada penelitian Deivi Astri (2017) mengatakan bahwa semakin aktif peserta didik maka akan semakin tinggi hasil belajar nya. Dalam penerapan metode ini dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar maka semakin tinggi motivasi murid maka semakin tinggi prestasi muri terutama pada keterampilan menyimak. Selain itu berdasahasilkan. Beerdasarkan penelitian Deivi menunjukkan bahwa metode bisik berantai memberikan pengaruh signifikan pada keterampilan menyimak pantun dengan nilai yang diperoleh 15,97 pada taraf 0,05%. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa metode penelitian bisik berantai mempunyai pengaruh dari pada sebelum metode ini digunakan. (Astri, 2017)

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa menurut ibu Widianti pengaruh positif metode bisik berantai ini yaitu:

1. Membiasakan siswa untuk mendengarkan dan menyimak dengan cermat apa yang dikatakan oleh guru.
2. Memacu siswa agar terbiasa memperhatikan guru.
3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Meningkatkan keterampilan menyimak, juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
5. Membuat suasana keakraban dengan siswanya.

Sedangkan pengaruh negatif metode bisik berantai ini yaitu:

1. Membuat suasana kelas yang riuh
2. Memerlukan waktu yang cukup lama
3. Emosi peserta didik yang berubah-ubah membuat peserta didik sulit untuk dikendalikan.
4. Jika ada beberapa siswa yang tidak bisa menjelaskan informasi dengan baik, akhirnya informasi yang disampaikan bisa berubah dan bisa jadi siswa lainnya menerima informasi yang salah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa permainan bisik berantai terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD 010140 sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode ini dapat membuat para siswa menjadi gembira dan semangat dalam pembelajaran. Adapun efek positif dari metode ini yaitu pertama membiasakan siswa untuk mendengarkan dan menyimak dengan cermat apa yang dikatakan oleh guru. kedua memacu siswa agar terbiasa memperhatikan guru. ketiga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Keempat meningkatkan keterampilan menyimak, juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kelima Membuat suasana keakraban dengan siswanya. Sedangkan Efek negatif metode bisik berantai ini yaitu pertama membuat suasana kelas yang riuh, kedua

memerlukan waktu yang cukup lama, ketiga emosi peserta didik yang berubah-ubah membuat peserta didik sulit untuk dikendalikan. Keempat jika ada beberapa siswa yang tidak bisa menjelaskan informasi dengan baik, akhirnya informasi yang disampaikan bisa berubah dan bisa jadi siswa lainnya menerima informasi yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

Alviolita, Resti, dkk. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Bisik Berantau. Ilmiah Psyche, 14(2). 115-126.

Anggito, Albi, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Astawa, Ida Bagus Made dan Gege Ade Putra Adnyana. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Astri, Deivi. (2017). *Pengaruh Metode Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Pantun Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makasar*. Skripsi. Universitas Islam Muhammadiyah Makasar.

Delia Putri. 2018. *Penerapan Metode Game Bisik Berantai Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal of Bsic Education, 1(2). 215-218

Faridah. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh*. Skripsi. Universitas Tanjung Pura

Janawi. 2019. Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. Pendidikan Islam, 6(2). 68-79. https://doi.org/10.3292/tarbawy.v6i2.1236

Lovita, Ike dan Syahrul Ismet. (2021). Studi Permaianan Bisik Berantai Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal of Childhood Education, 5(1). 107-116.

Maulida, Chusna dkk. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif*. Jawa Tengah : Lakeisha.

Mustadi, Ali dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : UNY Press.

Pebriana, Ulifatus, dkk. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro. Pemikiran dan Pengembangan SD, 5(2). 766-772.

Rizky, Raden, dkk. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta. Studi Al-Quran, 10(2). 119-131.

Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.

Sutikno, Sobry. (2014). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Tegor, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantatif*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.